

ANALISIS PROFITABILITAS PEMBANGUNAN PERUMAHAN PADA PT. SEJAHTERA LESTARI

Muhammad Halmu¹

¹Fakultas Ekonomi, Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

halmu@untag-smd.ac.id

ABSTRACT

Advantages acquisition is a very important tool for obtaining information regarding the financial position. To assess the financial performance of a business venture, required some specific benchmarks or standards. The standard can be either historical comparison or financial comparison with the financial data in the prior year period. Without such a comparison, will not be known whether the performance of a task force showed increased or decreased.

From the description that has been previously described problems can be formulated as follows: "Analysis of Profitability Profit Housing Development on Sustainable PT.Sejahtera consisting Profitability ratio of 2010 to 2012 the average decline".

Problem solving and hypothesis verification is done by analyzing the ratio of Profitabilitas (Net Profit Margin, Return on Equity, Return on total assets), as well as the percentage per component analysis is done by comparing an item to the total in the same financial statements to calculate the growth and look at the financial performance PT.Sejahtera Lestari in 2010 until 2012.

The analysis showed that there was a tendency on average improved financial performance PT.Sejahtera Lestari. Based on these explanations, the hypothesis is accepted, but not the case there is a tendency of decrease in the average profitability ratio that PT.Sejahtera Sustainable financial performance declined. Based on these explanations, the hypothesis is rejected.

PENDAHULUAN

Pada awalnya tempat tinggal berupa rumah dibutuhkan manusia agar terlindung dari perubahan cuaca dan aman dari serangan binatang buas. Namun dalam perkembangannya,

seiring dengan pertumbuhan penduduk mendorong permintaan akan rumah semakin meningkat, sehingga rumah tidak hanya berfungsi sebagaimana telah disebutkan di atas, namun telah menjadi investasi masa depan.

Para investor berebut mencari lahan yang memiliki letak strategis untuk membangun perumahan. Akibatnya harga tanah terus meningkat, terutama dalam wilayah perkotaan yang memiliki akses yang mudah bagi pemilik rumah untuk menjangkau tempat kerja, sekolah, pusat perbelanjaan ataupun tempat lainnya yang dibutuhkan.

Pertumbuhan penduduk Kota Samarinda selama tahun 2000-2010 sekitar 3,38% per tahun belum diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan rumah yang layak. Di kawasan perkotaan dan tepi sungai Karang Mumus terdapat permukiman kumuh yang disebabkan kurang mampunya masyarakat berpenghasilan rendah memiliki rumah yang sehat dan layak. Sementara di sisi lain laju pertumbuhan ekonomi yang demikian tinggi (6,6%) menjadi daya tarik bagi para pengusaha untuk membangun usaha di Samarinda dan sekitarnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda disebutkan bahwa laju pertumbuhan

ekonomi sektor bangunan 10,90%, jauh lebih tinggi di bandingkan sembilan sektor lainnya.

Kondisi tersebut membuka peluang bagi perusahaan pengembang

untuk menyediakan rumah layak huni dengan harga yang terjangkau. Meskipun dalam menjalankan bisnis perumahan, investor atau perusahaan pengembang biasanya dihadapkan pada persoalan fluktuasi harga bahan bangunan dan kebijakan pemerintah.

PT. Sejahtera Lestari merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembang perumahan di Samarinda mencoba menangkap peluang terhadap kebutuhan masyarakat akan tersedianya rumah sederhana dan harga terjangkau. Namun demikian, harga bahan bangunan yang fluktuatif memerlukan analisis kondisi keuangan secara cermat agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perputaran modal dan aliran arus kas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Namun sebaliknya, ketika arus kas tidak berjalan secara normal maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat.

Agar perputaran modal dan aliran arus kas berjalan normal, maka pihak manajemen di samping mengalokasikan sebagian pendapatan perusahaan, juga melakukan pinjaman modal terhadap Bank. Oleh karena itu terdapat sejumlah kewajiban-kewajiban yang wajib diselesaikan pada setiap periode tertentu. Setiap transaksi yang terjadi harus dicatat secara tertib dan teliti dalam jurnal-jurnal untuk selanjutnya dilaporkan dalam bentuk Laporan Keuangan. Setiap Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi-Laba, akan dianalisis manajemen menggunakan indikator-indikator tertentu yang berdasarkan pada analisa ratio profitabilitas. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak manajemen perusahaan, penggunaan analisa ratio likuiditas,

rentabilitas, dan solvabilitas cukup mudah untuk dilakukan dan dipahami.

LANDASAN TEORI

Akuntansi merupakan bagian penting dalam menginformasikan keadaan keuangan suatu perusahaan, baik buruknya keadaan suatu perusahaan dapat dengan jelas ditinjau dari informasi yang disajikan oleh laporan akuntansi.

Pengertian Akuntansi adalah ”. *American Accounting Association* (2001: 1), mendefinisikan akuntansi sebagai: “suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut

Menurut Soemarso (2001: 5), definisi tersebut mengandung beberapa pengertian, yakni:

- a. Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi (bagian ini menjelaskan tentang kegiatan akuntansi).
- b. Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan (segi kegunaan dari akuntansi).

Mendefinisikan pengertian dari akuntansi sebagai berikut: “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan jasa kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan”

Adapun pengertian lainnya menurut Munawir (2004 : 5) yaitu: “Akuntansi adalah seni dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagai bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya”

Definisi di atas mengandung makna bahwa akuntansi menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan informasi keuangan perusahaan dan dipergunakan sebagai pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) melalui *Accounting Principles Board Statement* No. 4 Tahun 1970 dikutip oleh Abdul Halim dan Bambang Supomo (2001: 2.) yang dimaksud dengan akuntansi adalah “suatu kegiatan jasa yang menyajikan informasi, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu kesatuan ekonomi, yang digunakan untuk pengambilan keputusan”.

Dari pengertian ini, lebih lanjut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Hasil kegiatan akuntansi adalah berupa informasi keuangan suatu kesatuan ekonomi. Informasi keuangan dapat berupa laporan keuangan atau laporan-laporan lain yang bersifat keuangan. Sedangkan yang dimaksud dengan suatu kesatuan ekonomi meliputi: instansi pemerintah, koperasi, dan swasta, yang selanjutnya akan disebut dengan organisasi atau perusahaan;
- b. Informasi keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi berkaitan dengan pemilihan berbagai macam alternatif

tindakan, yang umumnya dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Di sisi lain, Jusup (2002: 5) memandang akuntansi sebagai suatu proses kegiatan di dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini ia menyebutkan, bahwa “akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi”.

Sedangkan Tunggal (2005: 1), mengemukakan definisi akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu sistem informasi, yaitu data keuangan dari suatu bisnis dicatat, dikumpulkan dan dikomunikasikan yang akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Akuntansi adalah suatu bahasa (*language of business*). Sebagai suatu bahasa, maka akuntansi harus mempunyai sifat yang komunikatif, agar dapat dingerti oleh pihak yang menggunakannya.

Di samping definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, *American Accounting Association* dalam Tunggal (2005: 2), mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: “*Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions and events which are, in part at least, of a financial character, and interpreting the results there of*”.

Definisi di atas mengandung arti bahwa yang dimaksud akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara-cara tertentu serta dalam bilangan keuangan, transaksi dan kejadian yang sedikit-dikitnya sebagian bersifat keuangan dan menginterpretasikan hasilnya. Ketiga bagian pertama (pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran) merupakan pelaksanaan akuntansi,

sedangkan bagian keempat (penginterpretasian) berhubungan dengan penggunaan data akuntansi yang bersangkutan.

Lebih lanjut, Fauzi (1993: 7-8), menguraikan definisi akuntansi menjadi empat point. Antara point satu dengan lain menunjukkan adanya perbedaan sudut pandang terhadap pengertian akuntansi. Adapun point-point yang dimaksud meliputi:

- a. Akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang menyangkut perencanaan manajemen serta evaluasi sistem-sistem informasi dalam hubungannya dengan proses-proses pengambilan keputusan yang selaras dengan sasaran perusahaan dan kemasyarakatan;
- b. Akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi penting bagi perilaku efisien dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan suatu organisasi usaha;
- c. Akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa dalam bidang keuangan yang memasok informasi tentang kesatuan ekonomi yang berguna dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomis berkenaan dengan kesatuan ekonomi dimaksud; dan

Pengorganisasian dan pelaporan informasi, umumnya dalam satuan uang, untuk kepentingan organisasi serta pihak-pihak luar yang berkepentingan terhadapnya. Sehingga didapat kesimpulan bahwa akuntansi merupakan sarana bagi upaya pengambilan keputusan-keputusan ekonomi serta evaluasi dan perumusan kebijakan-kebijakan usaha.

Berdasarkan pada beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan akuntansi adalah: suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk menyediakan data dalam satuan moneter (uang) dari

satu kesatuan usaha ekonomi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alternatif keputusan yang paling tepat. Kegiatan akuntansi mencakup proses pencatatan, pengidentifikasian, pengukuran, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan berdasarkan kegiatan operasional suatu unit ekonomi. Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dipandang sebagai suatu sistem informasi mengenai aktivitas keuangan suatu kesatuan kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan pengertian akuntansi, maka terdapat aturan umum yang telah disepakati bersama sebagai suatu pedoman kerja atau dasar tuntutan kerja, yang disebut dengan istilah prinsip-prinsip akuntansi.

- a. Dolar penyebut umum (dinyatakan dalam mata uang). Menurut akuntansi, sesuatu itu baru dapat dicatat bilamana dapat dinyatakan dalam mata uang. Jadi soal kesehatan Presiden Direktur atau persaingan yang dihadapi perusahaan atau letak perusahaan yang cukup strategis tidak akan dapat dilihat dalam laporan keuangan, karena semua keadaan itu tidak dapat dinyatakan dalam mata uang. Dengan demikian, walaupun suatu informasi sangat penting sifatnya untuk menetapkan keputusan, menurut akuntansi hal ini tidak akan dicatat, jika informasi tersebut tidak dapat dinyatakan dalam mata uang.

- b. Kesatuan usaha (*The business entity*). Menurut prinsip ini suatu badan usaha adalah berdiri sendiri, terlepas dari siapa pemiliknya, atau siapa yang mengelolanya. Jadi, informasi yang akan dicatat hanyalah yang ada sangkut pautnya dengan badan usaha tersebut. Catatan disusun berdasarkan kejadian yang terjadi

pada tiap kesatuan usaha, termasuk orang yang terlibat pada kejadian tersebut. Pertanyaan penting yang timbul adalah: “bagaimana mereka memperlakukan atau mengelola usaha tersebut”, bukan pertanyaan “bagaimana mereka memperlakukan orang yang memiliki dan/atau mengelola, yang tergabung dalam usaha tersebut”.

- c. Menilai aktiva (*costing of assets*). Dalam akuntansi, nilai aktiva yang harus dicatat ialah sebesar harga perolehannya. Nilai aktiva yang harus dicatat menurut prinsip akuntansi tidak selalu menggambarkan nilai yang sesungguhnya. Dengan demikian, nilai aktiva yang tercatat dalam neraca bukanlah mencerminkan harga jual aktiva yang bersangkutan.
- d. Prinsip aspek ganda (*The dual aspect principles*). Dalam sistem akuntansi, pencatatan kejadian yang berhubungan dengan akuntansi dicatat dalam dua aspek, yaitu aktiva dan ekuitas (kewajiban). Semua benda yang mempunyai nilai yang dimiliki oleh perusahaan disebut aktiva. Sedangkan ekuitas adalah sejumlah kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Secara garis besar ekuitas terbagi atas hutang (*liability*) dan modal (*capital*). Hutang merupakan kewajiban yang dapat dituntut oleh para kreditor selain pemilik perusahaan, sedangkan modal merupakan kewajiban yang dapat dituntut oleh pihak ketiga maupun pemilik perusahaan.
- e. Prinsip akrual (*The accrual principles*). Ide dari prinsip ini adalah membandingkan pendapatan dan biaya pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting diperhatikan sebab timbulnya suatu biaya tidak selalu bersamaan waktunya dengan pembayaran atau

pemanfaatannya. Biaya yang sudah dikeluarkan, sedang manfaatnya belum dinikmati, menurut prinsip ini tidak dapat dibebankan sebagai biaya. Sebaliknya, biaya yang sudah terjadi, walaupun belum dibayar, harus dicatat sebagai biaya. Pada pelaksanaannya, prinsip-prinsip di atas dimodifikasikan dengan kesepakatan umum yang telah diterima oleh para akuntan. Kesepakatan dasar tersebut adalah: konsistensi; konservatisme; dan materialitas.

Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya adalah menyajikan laporan-laporan sebagai satu kesatuan usaha untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Pengertian Akuntansi Manajemen yang dikemukakan oleh Halim dan Supomo (2000 : 3) menyatakan bahwa: “Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen”. Jadi akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan manajemen (pihak intern perusahaan) dalam usaha mencapai tujuan perusahaan, mengukur untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi manajemen, misalnya kalkulasi biaya suatu aktivitas.

Dari sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya dapat diketahui bahwa disamping masalah-masalah produksi, marketing, dan sumber daya manusia, masalah keuangan juga memegang peranan penting dalam kegiatan

perusahaan untuk mempertahankan dan memperluas eksistensinya ditengah-tengah persaingan dunia usaha seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Definisi Manajemen Keuangan menurut Sutrisno (2003 : 3) adalah: “Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”

Definisi manajemen Keuangan menurut Hardjito (2002 : 4) adalah sebagai berikut : “Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengolah asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen pengolahan asset, mendanai asset dan mengolah asset untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah yang akan diteliti pada PT. Sejahtera Lestari sebagai berikut: Apakah perolehan keuntungan PT.Sejahtera Lestari pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 memehuni target yang ditentukan ?. Dan tujuan dari penulisan adalah untuk Untuk mengetahui tercapainya akan keuntungan target selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Dalam penulisan mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis melakukan dengan cara sebagai berikut: Penelitian Lapangan (*Field Work Research*).

Yaitu cara penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada perusahaan dengan cara untuk

memperoleh data primer obyek penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan dalam hal ini penulis menggunakan dua cara yaitu:

- a. Metode *Interview*, yaitu cara pengambilan data dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung kepada manajemen perusahaan yang menangani masalah keuangan.
- b. Metode *observasi*, yaitu cara mengambil data dengan jalan melakukan pencatatan- pencatatan secara tertulis dari yang ada dalam perusahaan. Dari penelitian data ini diperoleh data sebagai berikut:

1. Neraca PT.Sejahtera Lestari tahun 2010 dan 2012
2. Data lainnya yang menunjang.

Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian dengan mengadakan penelitian melalui atau membaca buku-buku literatus yang ada hubungannya dengan penulisan ini sebagai acuan dasar teoritis untuk memperoleh data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua dalam bentuk sudah jadi.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Sejahtera Lestari dibutuhkan data yang diperoleh dari laporan keuangannya untuk dianalisis. Sebagai langkah pertama analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasio Keuangan yang akan dipaparkan seperti yang tertera dalam pembahasan di bawah ini :

Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan, *Net Profit Margin* PT Sejahtera Lestari tahun 2010-2012 adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b) *Return on Investment Ratio (Ratio on Equity Ratio)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan, *Return on Investment Ratio* PT. Sejahtera Lestari tahun 2010-2012 adalah :

$$\text{Return on Investment Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

c)

Return on Total Assets Ratio

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan, *Return on Total Assets Ratio* PT. Sejahtera Lestari tahun 2010-2012 adalah :

$$\text{Return on Total Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

a)

Net Profit Margin

Net Profit Margin Ratio, mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi/usaha, beban lain-lain, pajak dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik.

Sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, rata-rata pertumbuhan *Net Profit Margin Ratio* menurun sebesar 2%. Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi ini terjadi karena sejak tahun 2011 hingga tahun 2012 laba bersih cenderung mengalami persentase penurunan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penjualan bersih. Sehingga jika dilihat secara keseluruhan bahwa kinerja keuangan PT. Sejahtera Lestari menurun.

b) *Return on Investment Ratio*

Ratio Laba Bersih Terhadap Modal (*Return on Investment Ratio / Return on Equity*), rasio ini menunjukkan kemampuan dari laba bersih yang diukur dari modal yang dimiliki. Semakin meningkatnya rasio ini maka return yang diperoleh untuk setiap Rupiah (Rp) yang ditanamkan

oleh pemegang saham semakin tinggi dan digunakan sebagai kriteria evaluasi suatu investasi dalam saham.

Sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 rata-rata pertumbuhan *Return on Equity* menurun sebesar 8%. Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi ini terjadi sejak tahun 2011 hingga tahun 2012 jumlah modal cenderung mengalami persentase peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih. Sehingga jika dilihat secara keseluruhan bahwa kinerja keuangan PT. Sejahtera Lestari menurun.

c) *Return on Total Assets Ratio*

Rasio Laba Bersih Terhadap Total Aktiva (*Return on Total Asset*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas pemakai total sumber daya oleh perusahaan, dengan rasio ini pihak manajemen dapat mengetahui hasil pengambilan operasi atas sumber daya yang digunakan oleh sebuah segmen. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Sejak tahun 2010 hingga tahun 2012 rata-rata pertumbuhan *Return on Total Assets* menurun sebesar 2%. Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi ini terjadi karena sejak tahun 2011 hingga tahun 2012 laba bersih cenderung mengalami penurunan yang lebih tinggi daripada persentase penurunan total aktiva, sehingga jika dilihat secara keseluruhan bahwa kinerja keuangan PT. Sejahtera Lestari menurun.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kinerja keuangan PT. Sejahtera Lestari yang terdiri dari Rasio Likuiditas

sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan dimana Rasio Profitabilitas PT. Sejahtera Lestari yang diukur dari *Net Profit Margin Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Return on Total Assets Ratio* yang mengalami penurunan. Walaupun demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Sejahtera Lestari dalam mengelola sumber-sumber dananya cenderung meningkat.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis, Diduga Kinerja Keuangan PT. Sejahtera Lestari yang terdiri dari Rasio Profitabilitas dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 meningkat, tidak terbukti kebenarannya. Hal ini terjadi dikarenakan, PT. Sejahtera Lestari mampu memenuhi kewajiban untuk membayar setiap hutang jangka pendek dan jangka panjang, kemungkinan likuidasinya sangat kecil, tetapi sangat perlu memperhatikan laba atau profitabilitas yang dihasilkan dari kegiatan operasinya agar dapat tetap mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, memang bila dilihat untuk Perseroan Terbatas dalam bidang Pengembangan Perumahan ini, dalam menghasilkan laba atau profitabilitasnya sangat rendah karena yang perlu diperhatikan ialah penjualannya atau perputaran dari aktiva yang harus terus meningkat walaupun laba yang dihasilkan tidak terlalu banyak, dimana terdapat banyak pesaing dalam pengembangan perumahan ini sehingga dalam penjualan perumahan harga yang dipatok tidak bisa melebihi harga pasar rata-ratanya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anomin, Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011. *Standar*

- Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- [2] American Accounting Association, 2001. *A Statement of Basic Accounting Theory*. Evanson, Illinois.
- [3] Alwi, Syarifuddin., 2000. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. ANDI, Yogyakarta.
- [4] Baridwan, Zaki., 2002. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [5] Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi, Yogyakarta.
- [6] Fauzi, *Prinsip Akuntansi Keuangan*, 1993. Indah, Surabaya.
- [7] Halim, Abdul dan Bambang Supomo, 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. BPFE-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [8] Harahap, Sofyan Safri., 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Cetakan Keempat. RajaGrafindo, Jakarta.
- [9] Jusup, Al Haryono., 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Keempat. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- [10] M Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- [11] Mott, Graham., 2000. *Accounting for Managers*, The Fast Track MBA Series. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [12] Munandar, M., 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*.

- Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- [13] Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan 2004. Ediswi Keempat. *Liberty*. Yogyakarta
- [14] Riyanto, Bambang., 2002. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Cetakan Kesebelas, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [15] Sarwon, Jonathan., 2006. *Panduan Cepat dan Mudah SPSS 14.: ANDI*, Yogyakarta.
- [16] Soemarso, 2001. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Kesatu. Edisi Keempat. Cetakan Kesembilan. Rineka Cipta, Jakarta.
- [17] Suherli, .Michell., 2006. *Akuntansi untuk bisnis jasa dan dagang*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [18] Syamsudin, Lukman., 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan dan Pengambil Keputusan. Raja Grafindo, Jakarta:
- [19] Tunggal, Amin Widjaja., 2005. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Rineka Cipta, Jakarta.
- [20] Umar, Husein., 2005. *Metode Penelitian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [21] Warren, Carl S, M. James Reeve and Philips E Fess. 2005. *Accounting*. Salemba Empat, Jakarta.
- [22] Wild, J. J., Subramanyam KR., Hasley Robert F.(Yasivi S. Bachtiar, S. Nurwahyu Harahap), 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8 , Salemba Empat, Jakarta.
- [23] Weston, J.F dan Thomas E.C., 2002. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi Kesembilan. Binarupa Aksara, Jakarta.